

Kontribusi Peningkatan Kreativitas Siswa Melalui *Contextual Teaching Learning* Kelas IV SDN 8 Langkai Palangka Raya

Femmy^{a,1}

Utami Indah^{a,2}

^a Universitas Palangka Raya, Indonesia

¹ femmybustan63@gmail.com ; ² utamiindah@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas siswa kelas 4 SDN 8 Langkai Kota Palangka Raya melalui model pembelajaran *Contextual Teaching Learning*. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitiannya adalah siswa dan siswi di kelas 4 SDN 8 Langkai Kota Palangka Raya yang terdiri dari 25 siswa. Dua puluh lima siswa tersebut terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Observasi lapangan pada obyek penelitian adalah merupakan cara yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data yang aktual berdasarkan fakta yang ada, sedangkan dalam melakukan analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif komparatif. Setelah melakukan perbaikan pada siklus pertama, yang selanjutnya diterapkan pada siklus ke dua diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa peningkatan kreativitas pembelajaran siswa kelas 4 SDN 8 Langkai Kota Palangka Raya dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning (CTL)* dalam pembelajaran tersebut, diketahui ada peningkatan kreativitas siswa. Tampak bahwa 84% (21) dari 25 orang peserta didik masuk dalam kriteria tinggi, 12% (3) orang peserta didik masuk dalam kriteria kreativitas sedang, dan terdapat 4% (1) orang siswa masuk dalam kriteria kreativitas rendah. Sementara pada kondisi awal (siklus pertama) saat dilakukan pembelajaran dengan model CTL hanya dijumpai 6 siswa (24%) kategori tinggi, 7 siswa (28%) kategori sedang, dan ada 12 siswa (48 %) kategori rendah. Dengan demikian melalui model pembelajaran CTL setelah melakukan perbaikan pada siklus ke dua ternyata dapat memberikan peningkatan yang sangat signifikan atas peningkatan kreativitas belajar peserta didik.

ABSTRACT

This study aims to increase the creativity of 4th grade students at SDN 8 Langkai, Palangka Raya City through the Contextual Teaching Learning learning model. This research is a Classroom Action Research (CAR). The research subjects were students in grade 4 of SDN 8 Langkai, Palangka Raya City, which consisted of 25 students. The twenty-five students consisted of 13 male students and 12 female students. Field observation on the object of research is a method used by researchers to obtain actual data based on existing facts, while in conducting data analysis used comparative descriptive analysis. After making improvements in the first cycle, which was then applied to the second cycle, the results showed that increasing the learning creativity of grade 4 students at SDN 8 Langkai, Palangka Raya City by using the Contextual Teaching Learning (CTL) learning model in the study, it was found that there was an increase in creativity. student. It appears that 84% (21) of the 25 students fall into the high criteria, 12% (3) students fall into the moderate creativity criteria, and there are 4% (1) students fall into the low creativity criteria. Meanwhile, in the initial conditions (first cycle) when learning with the CTL model, there were only 6 students (24%) in the high category, 7 students (28%) in the medium category, and there were 12 students (48%) in the low category. Thus, through the CTL learning model, after making improvements in the second cycle, it turned out to be able to provide a very significant increase in increasing students' learning creativity.

Informasi Artikel

Direview 21 – 11 – 21
Diterima 16 – 12 – 21

Kata kunci

*Kreativitas;
Contextual Teaching Learning*

Article History

Received 21 – 11 – 21
Accepted 16 – 12 – 21

Keywords

*Creativity;
Contextual Teaching Learning;*



PENDAHULUAN

Ketercapaian tujuan pembelajaran dapat terjadi apabila peserta didik secara keseluruhan mampu mencapai ketuntasan maksimum yang telah ditentukan. Untuk mencapai ketuntasan tersebut, peserta didik perlu diasah kemampuan berpikirnya sehingga memiliki kreativitas pada saat pembelajaran.

Ciri peserta didik kreatif dapat ditinjau dari dua aspek yaitu aspek kognitif dan aspek afektif (Munandar, 2010). Aspek kognitif memiliki ciri-ciri aptitude, yaitu ciri-ciri yang berhubungan dengan kemampuan berpikir kreatif, yang ditandai dengan adanya keterampilan tertentu, meliputi: keterampilan berpikir lancar (*fluency*), keterampilan berfikir luwes (*flexibility*), keterampilan berfikir orisinal (*originality*), keterampilan mengelaborasi (*elaboration*), keterampilan menilai (*evaluation*). Lain halnya dengan aspek afektif. Aspek afektif memiliki ciri-ciri non-aptitude, yaitu ciri-ciri kreativitas yang lebih berkaitan dengan sikap dan perasaan seseorang, yang ditandai dengan berbagai perasaan tertentu, meliputi: rasa ingin tahu, bersifat imajinatif, merasa tertantang oleh kemajuan, sifat berani mengambil resiko, sifat menghargai.

Berdasarkan pengalaman mengajar terhadap peserta didik kelas IV SDN 8 Langkai Kota Palangka Raya, dengan menerapkan model pembelajaran CTL ditemukan masih banyak peserta didik yang terindikasi belum menunjukkan kreativitasnya yang memuaskan (masih rendah) dan dari hasil observasi di lapangan tidak dijumpai siswa yang kreativitasnya tinggi, peserta didik yang terindikasi sudah menunjukkan kreativitas yang cukup hanya beberapa orang saja, Data ini didukung hasil observasi awal yang menunjukkan perilaku peserta didik yang cenderung hanya mencatat, mendengarkan, kurangnya kesempatan bagi peserta didik untuk bertanya atau mengungkapkan pendapatnya, pembelajaran yang dilakukan hanya berbasis pada guru saja (*konvensional*) ceramah tanpa memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapat atau berpikir aktif kreatif dalam proses pembelajaran. Selain itu, peserta didik jarang mendapat kesempatan untuk belajar secara langsung melalui kegiatan pengamatan atau percobaan dalam memperoleh pengetahuannya. Ini artinya, ada permasalahan kreativitas pada peserta didik kelas 4 SDN 8 Langkai Kota Palangka Raya.

Dengan demikian, diperlukan model pembelajaran yang tepat digunakan dalam memecahkan permasalahan di atas. Adapun model pembelajaran yang digunakan adalah *Contextual Teaching Learning (CTL)* diharapkan mampu mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran. *Contextual Teaching Learning* mendorong peserta didik untuk membangun sebanyak mungkin kaitan (Davis, 1997). Pembelajaran yang mengaitkan peserta didik dengan pengalaman yang ada di lingkungan sekitar mereka dan mengarahkan

menemukan sendiri pengetahuannya. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh bukan hasil mengingat fakta-fakta maupun teori yang bersifat hafalan tetapi hasil dari proses menemukan sendiri. Membangun berbagai macam keterkaitan yang berbeda meningkatkan kesempatan bagi peserta didik untuk mencapai standar pendidikan yang tinggi atau kreativitas.

Menurut Hamdayama (2014), CTL adalah suatu model pembelajaran yang menghadirkan dunia nyata dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian pembelajaran di sekolah tidak hanya difokuskan pada pembekalan kemampuan yang bersifat teoritis saja, tetapi bagaimana agar pengalaman belajar yang dimiliki peserta didik senantiasa terkait dengan permasalahan-permasalahan aktual yang terjadi di lingkungannya, mendapatkan gambaran nyata dari materi yang mereka pelajari dengan kehidupan mereka sehari-hari dan tingkat pemahaman mereka terhadap materi akan menjadi lebih baik. Apabila pemahaman peserta didik terhadap materi semakin baik maka hal ini akan memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan kreativitas belajar.

Penggunaan model ini sejalan dengan pembelajaran abad 21 yang mengarah pada era TI (*Technology Information*), dimana dalam proses pelaksanaan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* memanfaatkan teknologi untuk memfasilitasi peserta didik menemukan pengetahuannya. Sehingga secara tidak langsung juga mempersiapkan peserta didik memasuki era 4.0 atau era digital.

Referensi penggunaan CTL kelas 4 SDN 8 Langkai Kota Palangka Raya didasarkan pada telaah hasil-hasil penelitian sebelumnya (Rika, 2010; Dewi, 2011; Yesi, 2016; Anna, 2014; Ima, 2016; Kula, 2013; Rikhe, 2012; Winarti, 2015; Anik, 2013; Rostiecha, 2016; Lilik, 2014; Suntini, 2016; Sri, 2013; Chumairoh, 2012; Yulia, 2014; Martanti, 2014) yang menunjukkan bahwa model *Contextual Teaching Learning* dapat meningkatkan hasil belajar dan kreativitas belajar peserta didik. Itu artinya, selain dapat meningkatkan hasil belajar, model *Contextual Teaching Learning* juga terbukti dapat meningkatkan kreativitas belajar peserta didik.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Kunandar (2011), penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Menurut Kemmis dan Mc Taggart (dalam Kunandar, 2011) dinyatakan bahwa penelitian tindakan kelas dilakukan melalui proses yang dinamis dan komplementari yang terdiri dari tiga prosedur tindakan yaitu perencanaan, tindakan dan observasi, dan refleksi.

Prosedur PTK pada penelitian ini dilaksanakan pada kelas 4 SDN 8 Langkai Kota Palangka Raya. Subjek penelitiannya adalah peserta didik kelas 4 SDN 8 Langkai Kota Palangka Raya yang berjumlah 25 orang 13 laki-laki dan 12 perempuan. Jenis data penelitian ini berupa data kualitatif. Teknik untuk mengumpulkan datanya menggunakan teknik observasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini tes awal dan tes akhir.

Dalam penelitian tindakan kelas, indikator keberhasilan tindakan secara klasikal minimal 80% dari jumlah siswa harus mencapai KKM yang ditetapkan (Tampubolon, 2014). Maka dari itu, dilakukan kesepakatan antara peneliti (dosen PDS dengan guru kelas – mitra) dalam menetapkan indikator keberhasilan tindakan secara klasikal di dalam penelitian ini, yaitu sebesar 80% dari seluruh siswa memiliki kreativitas belajar pada kriteria tinggi pada tema 3 Peduli Terhadap MakhluK Hidup. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa teknik deskriptif komparatif.

Langkah pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan pembelajaran pada kelas tersebut dengan dua siklus, metode pembelajaran yang dilakukan adalah menerapkan CTL , materi yang disampaikan adalah Peduli Terhadap MakhluK Hidup. Indikator yang dinilai adalah kreativitas siswa dalam mempelajari materi yang disampaikan oleh guru (peneliti). Hasil yang diperoleh dari siklus pertama ini selanjutnya dievaluasi dimana atau sampai sejauh mana tingkat keberhasilannya. Kekurangan atas pelaksanaan dalam pembelajaran ini menjadi refleksi untuk memperbaiki pada siklus berikutnya. Sampai mendapat hasil yang maksimal. Hasil dari pembelajaran yang diperoleh dari dua siklus tersebut dituangkan ke dalam tabel di dalam hasil penelitian.

PEMBAHASAN

Dari penelitian yang dilakukan , diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Presentase Kriteria Kreativitas Siswa Pada Tema 3 Melalui Model Pembelajaran *Contextual Teaching Learning* siklus kedua

Interval Aktivitas Kreativitas	Frekuensi	Frekuensi Presentase (%)	Kategori
8-10	21	84 %	Tinggi
5-7	3	12 %	Sedang
2-4	1	4 %	Rendah
Jumlah	25	100	

Sumber : Hasil analisis data pada siklus ke dua

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa setelah adanya tindakan melalui model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* dalam pembelajaran, diketahui

adanya peningkatan kreativitas siswa. Tampak bahwa ada 84% atau (21) dari 25 peserta didik masuk dalam kriteria tinggi, 12% (3) masuk dalam kriteria kreativitas sedang, dan 4% (1) masuk dalam kriteria kreativitas rendah. Dengan melihat paparan data di atas, dapat dikatakan bahwa penggunaan Pembelajaran CTL dapat digunakan secara maksimal guna meningkatkan dan mengembangkan kemampuan kreativitas belajar peserta didik..

Sebagai perbandingan atau komparasi data sebelum dilakukan perbaikan pada proses pembelajaran dengan menggunakan CTL pada siswa tersebut, yang dituangkan pada siklus pertama terlihat betapa rendahnya kemampuan kreativitas siswa yang dapat mencerminkan betapa rendahnya hasil belajar siswa, kecenderungan siswa dengan nilai kreativitas yang rendah adalah cerminan tidak berhasilnya proses pembelajaran pada anak didik. Berikut data awal yang diperoleh dari siklus pertama tentang hasil atau cerminan kreativitas siswa di kelas

Tabel 2. Presentase Kriteria Kreativitas Siswa Pada Tema 3 Melalui Model Pembelajaran *Contextual Teaching Learning* siklus pertama

Interval Aktivitas Kreativitas	Frekuensi	Frekuensi Presentase (%)	Kategori
8-10	6	24 %	Tinggi
5-7	7	7 %	Sedang
2-4	12	48%	Rendah
Jumlah	25	100	

Sumber : Hasil analisis data pada siklus pertama

SIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* mempunyai pengaruh besar terhadap peningkatan kreativitas siswa kelas IV SDN 8 Langkai Kota Palangka Raya. Dengan persentase hasil yaitu 84% (21) dari 25 peserta didik masuk dalam kriteria tinggi, 12% (3) masuk dalam kriteria kreativitas sedang, dan 4% (1) masuk dalam kriteria kreativitas rendah yang artinya sebanyak 25 peserta didik telah melampaui hasil Kriteria Ketuntasan Minimum KKM yaitu 80% yang telah ditetapkan. Jadi setelah diterapkan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* peningkatan kemampuan kreativitas belajar siswa dapat dikatakan berhasil, mencapai 21 orang dengan prosentasi 84%.

Melalui penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan bagi guru atau tenaga pendidik dalam meningkatkan kualitas kreativitas peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning*.

REFERENSI

- Johnson, Elaine B. (2002). *Contextual teaching and learning: menjadikan kegiatan belajar-mengajar mengasyikkan dan bernakna. (Terjemahan Ibnu Setiawan)*. Bandung: Mizan Media Utama.
- Joyce, Bruce R.; Weil, Marsha; Calhoun, Emily (2015). *Models of Teaching (Ninth Edition)*. (Terjemahan Rianayati Kusmini Pancasari). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusman, (2010). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Setyowati, Renny (2017). *Peningkatan kreativitas siswa kelas 4 sd melalui model pembelajaran contextual teaching and learning (ctl)*.